



AKUNTANSI BIAYA

Melina, SE.Ak., CA., M.Si., ACPA

Anton Adventus Kacaribu, SE.Akt., MMPP., CPA Australia., CA Asean., CPA., CSRS., CSRA

Friyan Satria, SE., BBA., SH., M.Si., M.Kn., BKP | Frinan Satria, SE., BBA., SH., M.Si., M.Kn., BKP

Andoko, S.E., M.Si., CPA

Editor : Suria Alamsyah Putra, SE., MM & Endra Saputra, SE., M.Ak

AKUNTANSI BIAYA

Melina, SE, Ak, CA, M.Si, ACPA,
Anton Adventus Kacaribu , SE AKt, MMPP, CPA Australia,
CA, Asean, CPA, CSRS,
Friyan Satria, S.E., B.B.A, S.H., M.Si., M.Kn., BKP
Frinan Satria, S.E., B.B.A, S.H., M.Si., M.Kn., BKP
Andoko, S.E., M.Si., CPA



pena persada
PENERBIT CV. PENA PERSADA

AKUNTANSI BIAYA

Penulis:

Melina, SE, Ak, CA, M.Si, ACPA
Anton Adventus Kacaribu , SE AKt, MMPP, CPA Australia,
CA, Asean , CPA,
Friyan Satria, SE, BBA, SH, MSi, MKn, BKP
Frinan Satria, S.E., B.B.A, S.H., M.Si., M.Kn., BKP
Andoko, S.E.,M.Si., CPA

ISBN: 978-623-455-111-2

Editor:

Suria Alamsyah Putra, SE., MM & Endra Saputra, SE., M.Ak.

Design Cover:

Retnani Nur Brilliant

Layout:

Nofendy Ardyanto

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sebab berkat karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan buku Akuntansi Biaya ini yang masih merupakan suatu kajian dasar yang nantinya masih perlu dikembangkan lagi pembahasannya.

Akuntansi Biaya merupakan sistem penyedia informasi, khususnya informasi biaya untuk membantu pihak manajemen dalam hal perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Materi pembelajaran ini membahas bagaimana peran akuntansi dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan manajemen, pengertian biaya, alokasi, sistem dan metode, prosedur akumulasi, serta pembebanan biaya yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

Mahasiswa serta akademisi dan masyarakat yang ingin atau sedang belajar akuntansi biaya, buku ini sangat cocok sebagai bahan referensi dan rujukan.

Saran dan kritik dapat ditujukan kepada penulis, sehingga di masa depan buku ini dapat ditingkatkan untuk disempurnakan.

Medan, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| BAB 1 HAKIKAT AKUNTANSI BIAYA..... | vi |
| A. Pengertian Akuntansi Biaya..... | 1 |
| B. Tujuan Akuntansi Biaya..... | 3 |
| C. Karakteristik Akuntansi Biaya..... | 5 |
| D. Fungsi Akuntansi Biaya..... | 6 |
| E. Peranan Akuntansi Biaya..... | 9 |
| F. Penerapan Akuntansi Biaya pada Jenis Bisnis Berbeda..... | 10 |
| G. Objek Akuntansi Biaya..... | 11 |
| BAB 2 KONSEP BIAYA..... | 14 |
| A. Biaya Berdasarkan Unsur Produk..... | 14 |
| B. Biaya Hubungannya Dengan Produksi..... | 15 |
| C. Biaya Hubungannya Dengan Volume..... | 15 |
| D. Biaya Pembebanannya terhadap Departemen..... | 17 |
| E. Biaya Daerah Fungsional..... | 17 |
| F. Periode Pembebanannya terhadap Pendapatan..... | 18 |
| G. Biaya Hubungannya dengan Pengawasan Manajemen..... | 19 |
| H. Metode Pengumpulan Biaya..... | 19 |
| BAB 3 SISTEM PERHITUNGAN BIAYA DAN AKUMULASI BIAYA..... | 22 |
| A. Aliran Biaya dalam Perusahaan Manufaktur..... | 22 |
| B. Pelaporan Hasil Operasi..... | 23 |
| 1. Laporan Laba Rugi..... | 23 |
| 2. Neraca..... | 24 |
| 3. Laporan Arus Kas..... | 24 |
| C. Sistem Biaya..... | 26 |
| BAB 4 SISTEM PERHITUNGAN BIAYA: JOB ORDER COSTING..... | 33 |
| A. Dasar Perhitungan Job Order Costing..... | 33 |
| B. Akuntansi Untuk Bahan Baku..... | 33 |

| | |
|---|----|
| 1. Pembelian Bahan Baku | 33 |
| 2. Penggunaan Bahan Baku | 34 |
| C. Akuntansi Untuk Tenaga Kerja..... | 34 |
| D. Akuntansi Untuk Biaya Overhead Pabrik | 35 |
| E. Akuntansi Untuk Barang Jadi dan Produk yang Dijual | 36 |
| F. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan di Bisnis Jasa | 37 |
| G. Pencatatan Akuntansi | 37 |
| H. Karakteristik Metode Harga Pokok Berdasarkan Pesanan..... | 39 |
| I. Kelebihan dan Kekurangan <i>Job Order Costing</i> | 41 |
| 1. Kelebihan | 41 |
| 2. Kelemahan | 42 |
| BAB 5 ACTIVITY BASED COSTING (ABC) | 43 |
| A. Konsep Activity Based Costing | 43 |
| B. Perbedaan Sistem Biaya Tradisional dan Activity Based Costing System..... | 45 |
| C. Syarat Penerapan Sistem Activity-Based Costing | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 51 |
| BIODATA PENULIS..... | 52 |

AKUNTANSI BIAYA

BAB 1

HAKIKAT AKUNTANSI BIAYA

A. Pengertian Akuntansi Biaya

Secara teori, terminologi Biaya (cost) berarti Penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, dan atau Manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Selain itu kita mengenal istilah Beban (expences) yang bermakna sebagai suatu biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan sekarang telah berakhir (expired).

Akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.

Menurut Hongren, Datar dan Rajan (2015:26) *cost accounting is the process of measuring, analyzing, and reporting financial and non financial information related to the costs of acquiring or using resources in an organization.* Dalam proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan, serta menafsirkan informasi biaya sangat dipengaruhi untuk siapa proses tersebut ditujukan, apakah untuk *pihak ekstern perusahaan* ataukah *pihak intern perusahaan*. Pada dasarnya akuntansi biaya kebanyakan digunakan untuk perusahaan manufaktur, namun saat ini setiap jenis dan berbagai organisasi dengan berbagai ukuran banyak yang telah menggunakan konsep akuntansi biaya dan teknik-tekniknya. Sebagai contoh prinsip-prinsip akuntansi biaya banyak diaplikasikan oleh institusi keuangan, perusahaan transportasi seperti penerbangan, kereta api, bus, sekolah, universitas, unit pemerintahan, sama baiknya mereka memperlakukan biaya non manufaktur pada perusahaan manufaktur.

Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen (Dewi, Kristanto & Dermawan, 2015).

Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang menjadi alat bagi manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikannya informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Biaya (cost) berbeda dengan beban (expense), cost adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, sedangkan beban (expense) adalah expired cost yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan. Pengorbanan yang tidak ada hubungannya dengan perolehan aktiva, barang atau jasa dan juga tidak ada hubungannya dengan realisasi hasil penjualan, maka tidak digolongkan sebagai cost ataupun expense tetapi digolongkan sebagai loss. Akuntansi biaya pada dasarnya merupakan bagian dari dua tipe sub disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Sebelum lebih jauh membahas akuntansi biaya, berikut ini uraian singkat tentang karakteristik kedua tipe akuntansi tersebut. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki kesamaan. Pertama, ke dua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengolah informasi yang menghasilkan informasi keuangan. Kedua, dua tipe akuntansi tersebut berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk pengambilan keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi untuk pemilihan alternatif yang dihadapinya, di antaranya adalah informasi

keuangan, informasi keuangan ini dihasilkan oleh akuntansi. Namun karena berbagai pengambil keputusan melakukan berbagai macam pengambilan keputusan yang berbeda, maka informasi keuangan yang diperlukanpun berbeda pula, sehingga diperlukan tipe akuntansi yang berbeda pula untuk memenuhi kebutuhan pengambil keputusan tersebut. Tugas akuntan adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk memenuhi berbagai keperluan yang berbeda tersebut.

Berikut dijelaskan perbedaan antara Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan, dan Akuntansi Manajemen:

1. Akuntansi Biaya : berguna untuk menghitung biaya suatu produk yang mengandung unsur bahan baku, upah langsung dan overhead pabrik (biaya fabrikase), serta memusatkan pada akumulasi biaya, penilaian persediaan dan perhitungan serta penetapan harga pokok suatu produk, hanya menekankan pada sisi biaya
2. Akuntansi Keuangan : mengarah pada proses penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan pada pemilik perusahaan
3. Akuntansi Manajemen : menekankan pada penggunaan data akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas biaya.

B. Tujuan Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya mengalami perubahan sesuai dengan perubahan proses produksi. Beberapa tahun terakhir ini perusahaan sudah memakai sistem komputer sehingga hampir menghapus pembukuan manual. Sistem akuntansi biaya sangat dibutuhkan dalam dunia nyata suatu perusahaan seperti bank, pemerintah, dan lain-lain. Metode pabrikasi suatu produk, perdagangan suatu produk ataupun pemberian jasa suatu perusahaan dilakukan dengan bantuan komputer, sehingga sangat berdampak pada sistem akuntansi biaya.

Manfaat sistem akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya. Biaya-biaya biasanya dilaporkan secara rinci pada kebanyakan laporan-laporan akuntansi untuk kebutuhan inter/ manajemen, dan dilaporkan secara menyeluruh pada laporan-laporan akuntansi untuk kebutuhan ekstern. Laporan-laporan biaya biasanya yang paling banyak dan ini digunakan untuk keperluan intern manajemen. Informasi yang diperoleh dari sistem informasi akuntansi biaya akan berbeda-beda. Oleh karena itu, informasi biaya ini harus dapat dibandingkan dengan pendapatan dari berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen.

Informasi biaya yang diperoleh tersebut dapat dipakai oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, terutama yang menyangkut masalah-masalah khusus seperti membuat produk baru, menghentikan atau meneruskan suatu produk tertentu, menerima atau menolak pesanan khusus, membeli atau membuat sendiri bahan baku, dan, menjual langsung atau diproses lebih lanjut untuk produk bersama.

Tujuan daripada sistem akuntansi biaya menurut Syahputra (n.d) adalah:

1. Penentuan Harga Pokok Produksi: mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk
2. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen : biaya sebagai ukuran efisiensi
3. Alat Perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, Perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya
4. Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi
5. Memperkenalkan berbagai metode : berbagai macam metode dalam Akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien

6. Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
7. Menghitung Laba perusahaan pada periode tertentu : untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba
8. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

C. Karakteristik Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi.

Akuntansi biaya pernah dianggap hanya berlaku dalam perusahaan manufaktur, tetapi pada saat ini setiap jenis dan ukuran organisasi memperoleh manfaat dari penggunaan akuntansi biaya. Misalnya akuntansi biaya yang digunakan institusi keuangan, perusahaan transportasi, firma jasa profesional, rumah sakit, lembaga pendidikan serta aktivitas pemasaran dan administratif dalam perusahaan manufaktur.

Karakteristik Biaya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uang : Biaya aktiva harus dinyatakan dengan uang
2. Hak pemakaian : Perusahaan akan mempunyai hak untuk menggunakan aktiva atau mendapatkan berbagai manfaat dari penggunaan aktiva tersebut
3. Nilai : Biaya suatu aktiva mencerminkan nilai ekonomis yang nantinya tersebut akan digunakan oleh perusahaan

4. Kondisi dan pembatasan: hak atas pemakaian bersifat tak bersyarat dan jika aktiva tersebut milik perusahaan melalui pembelian maka hak perusahaan akan aktiva menjadi tidak dapat dibatasi
5. Unsur Waktu : Jika aktiva memberikan waktu pemakaian yang lama maka akan mencerminkan biaya yang berbeda
6. Berwujud dan tak berwujud : karena aktiva merupakan hak yang memiliki umur ekonomis
7. Nilai Guna : kegunaan merupakan esensi dari biaya aktiva, tanpa nilai guna perusahaan tidak akan melakukan pengadaan (perolehan) aktiva.

D. Fungsi Akuntansi Biaya

Dalam organisasi perusahaan setiap individu atau komponen dibedakan berdasarkan struktur tertentu. Struktur organisasi dibentuk untuk menentukan posisi, wewenang, kewajiban, tanggung jawab serta hubungan antar manasjer di perusahaan. Streuktur organisasi sangat berkaitan dengan akuntansi biaya karena digunakan untuk menyusun sistem biaya sesuai dengan tanggung jawab individual dalam mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di dalam pengendalian manajemen.

Fungsi lain disebutkan bahwa akuntansi biaya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Menentukan *Cost* atau Harga Pokok Barang

Salah satu fungsi akuntansi biaya yakni membantu untuk menentukan *cost* atau harga pokok sebuah barang dan jasa, baik yang diproduksi maupun dijual perusahaan. Cara penentuan anggaran tersebut melalui serangkaian proses panjang yang dapat dipelajari melalui buku Akuntansi Biaya: Teori & Penerapannya.

Proses yang dimaksud mencakup pencatatan, pengelompokan, memonitor serta meringkas segala komponen biaya produksi berdasarkan data histori. Tujuannya sendiri yakni agar harga pokok barang tidak terlalu tinggi atau rendah dimata konsumen.

Untuk menghitung harga pokok dari sebuah barang, Anda harus mengetahui dahulu jumlah total pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi. Dengan begitu dapat dikalkulasikan *cost* dari produk atau jasa tersebut.

2. Merinci Harga Pokok Barang atau *Cost*

Tidak hanya berfungsi untuk menentukan *cost* saja, dengan akuntansi biaya harga pokok sebuah barang tersebut dapat diperinci secara detail dari setiap unsur produksinya. Hal ini dilakukan sebagaiantisipasi terjadinya kesalahan.

Melalui akuntansi biaya, pencatatan semua harga pokok dibuat secara rinci. Mulai dari hal yang paling kecil hingga terbesar sesuai dengan unsur-unsur produksinya. Dengan begitu dapat diketahui *cost* umum maupun khusus.

Jika diketahui kalkulasi pengeluaran dan harga pokok dari sebuah barang yang dikemas dalam laporan anggaran secara benar serta rinci. Maka dapat dipastikan tidak terjadi kesalahan pemberian harga produk.

3. Untuk Data Proses Penyusunan Anggaran

Selain untuk memperinci harga pokok barang, akuntansi biaya ini juga dapat digunakan sebagai alat pembantu proses penyusunan anggaran produksi. Tidak hanya itu, data yang terkumpul dalam pencatatan tersebut bisa dimanfaatkan untuk bahan dasar.

Tanpa adanya data dasar tersebut tentu proses pencatatan tidak bisa dibuat secara benar dan rinci, serta bisa dipastikan penyusunan anggaran akan terkendala. Maka dari itu, penting bagi pihak pelaksana untuk memperinci unsur-unsur yang harus disediakan lengkap dengan total biayanya.

Dana produksi dari sebuah anggaran dapat digunakan apabila terdapat rincian kebutuhan yang diperlukan dan harus dibeli demi keberlangsungan serta kelancaran proses pembuatan produk. Contohnya harga tidak tercantum dalam laporan, maka data tersebut dianggap kurang lengkap.

4. Informasi Dasar Perencanaan Biaya serta Beban

Fungsi akuntansi biaya lainnya yakni sebagai informasi dasar perencanaan bea dan beban. Dalam menyusun sebuah anggaran tentu tidak bisa asal-asalan, pasalnya harus diketahui dahulu jenis-jenis pengeluaran dan distribusinya.

Saat membuat sebuah perencanaan juga membutuhkan argumen yang valid dan tertulis. Tujuannya agar ketika pelaksanaan atau *action* sesuai dengan ekspektasi. Hasil pencatatan dari akuntansi biaya inilah yang dijadikan sebagai dasar argumentasi tersebut.

Jika semua data yang dibutuhkan tercatat dengan benar dan detail dalam sistem akuntansi, maka akan mempermudah proses perencanaan biaya perusahaan. Bukan hanya itu, melalui informasi tersebut dapat diketahui juga besaran tanggungan beban.

5. Perencanaan dan Pengendalian Anggaran

Fungsi akuntansi biaya berikutnya adalah untuk dasar perencanaan dan pengendalian anggaran. Dengan adanya bidang ilmu tersebut, pihak manajemen bisa memantau serta mengontrol apakah terjadi penyimpangan dalam sebuah laporan bea produksi.

Dengan akuntansi biaya, pihak manajemen juga dapat melakukan analisis penyebab terjadinya penyimpangan atau selisih dalam laporan anggaran dan melakukan pengecekan kembali jika memang diperlukan. Jika memang terjadi selisih dalam laporan anggaran produksi, maka pihak manajemen dapat dengan cepat mengetahui apabila hal itu mengindikasikan adanya penyimpangan yang disengaja sehingga perusahaan terhindar dari masalah kerugian.

E. Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data biaya produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal. Definisi yang terbatas seperti itu tidak sesuai untuk masa sekarang dan tidak cukup menggambarkan kegunaan informasi biaya.

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan yang bersifat rutin dan strategis. Pengumpulan, presensi dan analisis dari informasi mengenai biaya dan keuntungan akan membantu manajemen menyelesaikan tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari

rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.

2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penerapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menemukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

F. Penerapan Akuntansi Biaya pada Jenis Bisnis Berbeda

Bicara mengenai penerapan akuntansi biaya di perusahaan, perlu dipahami bahwa setiap bisnis memiliki fokus atau konsentrasi kegiatan yang berbeda-beda. Tentunya hal itu akan mempengaruhi banyaknya data yang harus diinput dalam proses pencatatan. Tidak hanya itu saja, perbedaan proses kegiatan perusahaan juga akan berdampak pada metode serta siklus perhitungan akuntansi biaya dan perlakuan terhadap bea-bea tersebut supaya dari bisnis itu bisa mendatangkan keuntungan.

Secara singkatnya, dalam siklus akuntansi biaya sebuah perusahaan dihitung dari proses persiapan hingga penentuan harga pokok. Berdasarkan data-data itulah yang nantinya menjadi dasar informasi untuk menentukan sebuah kebijakan atau keputusan baru.

Akuntansi Biaya juga bisa diterapkan dengan pendekatan manajerial yang digunakan untuk pengambilan

keputusan, seperti halnya yang dibahas dalam buku Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial.

Setelah memahami konsep akuntansi biaya mulai dari pengertian, fungsi serta jenis-jenisnya. Berikutnya, penting juga bagi Anda untuk mempelajari seputar penerapannya di perusahaan dengan bisnis berbeda. Pasalnya, dalam mengaplikasikannya tentu tidak boleh sembarangan.

1. Perusahaan Dagang

Bicara mengenai penerapan akuntansi biaya pada perusahaan dagang umumnya hanya dalam lingkup analisa tentang keluar masuknya produk. Kenapa lingkungnya sempit?. Karena fokus bisnis tersebut terbatas untuk menjualkan barang saja, tidak membuatnya sendiri.

Jika digambarkan secara lebih spesifik, bagian akuntansi biaya yang diterapkan pada perusahaan dagang yakni meliputi pencatatan serta analisis untuk unsur-unsur tertentu. Contohnya seperti akun promosi, persediaan, beban pemasaran, diskon dan masih banyak lainnya.

2. Perusahaan Manufaktur

Berbanding terbalik dengan perusahaan dagang, untuk penerapan akuntansi biaya pada bisnis manufaktur lebih kompleks. Karena kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini prosesnya cukup panjang, mulai dari pembuatan hingga penyaluran.

Dari gambaran proses tersebut data kegiatan yang perlu dimasukkan dalam akuntansi biaya cukup kompleks. Mulai dari bea tenaga kerja, overhead produksi hingga harga bahan baku. Dengan banyaknya data tersebut, tentu untuk mengelola pembukuan membutuhkan upaya lebih.

G. Objek Akuntansi Biaya

Tidak cukup hanya dengan memahami pengertian, fungsi, komponen dan gambaran penerapannya di perusahaan. Perlu diketahui bahwa akuntansi biaya memiliki beberapa objek yang harus Anda pelajari juga yakni meliputi:

1. Pengertian Biaya Produksi

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai objek akuntansi, terlebih dahulu pahami dahulu pengertian biaya produksi. Secara singkatnya, *production cost* merupakan sebuah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam satuan uang.

Dalam hal ini yang dimaksud biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran dari segala transaksi untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk hingga siap dijual. Bentuknya sendiri beragam, mulai dari bea tenaga kerja hingga overhead pabrik.

2. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan pengeluaran untuk membeli material yang nantinya akan diolah menjadi sebuah produk jadi. Seluruh bea tersebut dimasukkan langsung ke dalam kalkulasi anggaran produksi.

Dalam mengelompokkan jenis-jenis material tersebut menggunakan beberapa pertimbangan. Salah satunya yakni kemudahan proses perubahan bahan tersebut menjadi sebuah produk jadi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dan mempercepat perhitungan biaya.

3. Biaya Tenaga Kerja

Objek akuntansi biaya berikutnya adalah bea tenaga kerja. Tidak jauh berbeda dengan definisi lainnya, pengeluaran tersebut diberikan kepada karyawan dalam bentuk upah atau imbal balik atas kinerja yang diberikan kepada perusahaan.

Seperti diketahui karyawan adalah orang-orang yang memiliki peranan penting untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk jadi dengan mengerahkan tenaganya. Tentu sebagai imbal baliknya, perusahaan harus mengeluarkan biaya.

4. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik atau lebih dikenal dengan bea produk non langsung merupakan kumpulan dari seluruh pengeluaran yang digunakan untuk membuat sebuah produk jadi. Namun, anggaran pembelian bahan baku tidak masuk di dalamnya.

Biaya overhead pabrik sendiri terdiri dari dua kategori. Pertama, FOH tetap yakni bea yang harus dikeluarkan dengan nominal pasti untuk tingkat volume tertentu. Berbanding terbalik itu, tipe kedua yaitu variabel dimana jumlah anggaran tersebut bisa berubah-ubah.

5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Objek akuntansi biaya yang terakhir yaitu perhitungan harga pokok produksi. Dalam proses pencatatan dan pelaporan terdapat berbagai komponen, baik bersifat tetap maupun variabel seperti bea bahan baku, upah tenaga kerja serta overhead pabrik.

Namun dalam aplikasinya, terkadang konsep harga pokok tersebut tidak selalu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perbedaan inilah yang menimbulkan adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap dan juga berdampak pada perhitungan serta penyajian laporan.

BAB 2

KONSEP BIAYA

A. Biaya Berdasarkan Unsur Produk

Setiap perusahaan tanpa melihat sifat kegiatannya apakah perusahaan atau non perusahaan selalu mempunyai keterkaitannya dengan biaya. Pada umumnya jenis biaya-biaya yang timbul atau terjadi, serta pengklasifikasian biaya-biaya ini bergantung pada tipe perusahaan yang bersangkutan. Akuntansi biaya diperlukan pada tipe perusahaan yang satu, sama seperti diperlukan pada tipe perusahaan lainnya. Oleh karena itu perlu juga mengetahui ciri-ciri biaya dari berbagai perusahaan industri, dagang dan jasa. Biaya-biaya secara umum dapat diklasifikasikan menurut fungsinya, yaitu : biaya berdasarkan hubungan dengan produk, biaya berdasarkan waktu, dan biaya berdasarkan volume produksi, dan lain-lain.

Berikut diuraikan klasifikasi biaya berdasarkan unsur produk:

1. Bahan-bahan : bahan utama yang dipakai di dalam produksi yang kemudian diproses menjadi produk jadi melalui penambahan upah langsung dan FOH (Overhead Pabrik).
 - a. Bahan Langsung : semua bahan yang dapat dikenal sampai menjadi produk jadi, dapat dengan mudah ditelusuri dan merupakan bahan utama produk jadi.
 - b. Bahan tidak langsung : semua bahan yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang tidak dapat dengan mudah ditelusuri.
2. Tenaga Kerja/Buruh : usaha fisik atau usaha mental yang dikeluarkan di dalam produksi suatu produk.
 - a. Tenaga Kerja Langsung : semua Tenaga Kerja yang secara langsung terlibat dengan produksi produk jadi dan dapat juga ditelusuri dengan mudah, merupakan biaya Tenaga Kerja langsung utama dalam menghasilkan produk.

- b. Tenaga Kerja Tidak langsung : semua Tenaga Kerja yang secara terlibat dalam proses produksi produk jadi, tetapi bukan Tenaga Kerja langsung.
- c. Overhead Pabrik (FOH) : semua biaya yang terjadi di pabrik selain bahan langsung (BB) dan upah Tenaga Kerja langsung, merupakan kumpulan dari berbagai rekening yang terjadi di dalam eksploitasi pabrik.

B. Biaya Hubungannya Dengan Produksi

Klasifikasi biaya jika dilihat hubungannya dengan produksi dapat dibagi menjadi:

1. Biaya Prima (*Prime Cost*) : biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung di mana biaya tersebut berhubungan langsung dengan produksi
2. Biaya Konversi (*Conversion Cost*) : biaya yang berhubungan dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi sehingga CC terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan FOH (biaya overhead).

C. Biaya Hubungannya Dengan Volume

Aktivitas Beberapa jenis biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan dalam volume produksi atau output, sementara yang lainnya tetap relatif konstan dalam jumlah. Kecenderungan biaya untuk berubah terhadap output harus dipertimbangkan oleh manajemen jika manajemen ingin sukses dalam merencanakan dan mengendalikan biaya.

Klasifikasi biaya jika dilihat hubungannya dengan volume dapat dibagi menjadi:

1. Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*) : biaya yang secara total cenderung berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi sedangkan per unitnya cenderung tetap konstan.

Dengan kata lain, biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Biaya variabel biasanya dapat dibebankan ke departemen operasi dengan cukup mudah dan akurat, dan dapat dikendalikan oleh supervisor pada

tingkat operasi tertentu. Biaya variabel biasanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut ini adalah biaya overhead yang diklasifikasikan sebagai biaya variabel: Perlengkapan, Bahan bakar, Peralatan kecil, Kerusakan, sisa dan beban reklamasi, Biaya penerimaan, Royalti, Biaya komunikasi, Upah lembur.

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*) : biaya yang dalam unit berubah-ubah dan dalam total selalu konstan, meskipun dalam batas interval tertentu.

Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan. Tanggung jawab pengendalian untuk biaya tetap biasanya berada pada tingkat manajemen menengah atau manajemen eksekutif dibandingkan dengan supervisor operasi. Berikut adalah biaya overhead pabrik training biasanya diklasifikasikan sebagai biaya tetap: Gaji eksekutif produksi, Depresiasi, Pajak Properti, Amortisasi paten, Gaji supervisor, Gaji satpam dan pegawai kebersihan, Pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan, Sewa.

3. Biaya Semi variabel (*Semi variable Cost*) : biaya yang mengandung dua unsure biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel (FC & VC).

Beberapa jenis biaya memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel, jenis biaya ini disebut biaya semivariabel. Misalnya, biaya listrik biasanya adalah biaya semivariabel. Listrik yang digunakan untuk pencahayaan cenderung menjadi biaya tetap karena cahaya tetap diperlukan tanpa mempedulikan tingkat aktivitas, sementara listrik yang digunakan sebagai tenaga untuk mengoperasikan peralatan akan bervariasi bergantung pada penggunaan peralatan.

Berikut ini adalah contoh-contoh lain dari biaya overhead semivariabel: Jasa departemen biaya, Jasa departemen penggajian, Jasa departemen personalia, Jasa kantor pabrik, Jasa bahan baku dan persediaan, Air dan limbah, Pemeliharaan dan perbaikan mesin-mesin pabrik, Asuransi kom-

pensasi, Asuransi kecelakaan dan kesehatan, Pajak penghasilan, Beban hubungan industrial, Pemanasan, listrik, dan generator. Karena setiap biaya manufaktur dan non-manufaktur biasanya diklasifikasikan sebagai biaya tetap atau biaya variabel untuk tujuan analisis, biaya semivariabel harus dipisahkan menjadi komponen tetap dan komponen variabel.

4. Biaya Penutupan (*Shutdown Cost*) : biaya tetap yang akan dibebankan ketika perusahaan tidak melakukan aktivitas produksi.

D. Biaya Pembebanannya terhadap Departemen

Klasifikasi biaya jika dilihat dari pembebanannya terhadap departemen dapat dibagi menjadi:

1. Departemen Produksi : Suatu departemen yang secara langsung memberi kontribusi untuk memproduksi suatu item dan memasukkan departemen dimana proses konversi atau proses produksi berlangsung
2. Departemen Jasa : suatu departemen yang berhubungan dengan proses produksi secara tidak langsung dan berfungsi memberikan jasa (layanan) untuk departemen lain.

E. Biaya Daerah Fungsional

Klasifikasi biaya jika dilihat dari daerah fungsional dapat dibagi menjadi:

1. Biaya Manufaktur : Biaya ini berhubungan dengan produksi suatu barang, merupakan jumlah dari biaya BB, TK langsung dan FOH.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead pabrik (factory overhead cost). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (prime cost), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (conversion cost) merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2. Biaya Pemasaran : biaya yang dibebankan di dalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang dari gudang sampai ke tangan pembeli.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi, biaya angkutan gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksakan kegiatan pemasaran; biaya contoh (sample).

3. Biaya Administrasi : biaya yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengoperasikan suatu perusahaan dan memasukkan gaji yang dibayar untuk manajemen serta staff pembukuan.

Biaya administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia dan Bagian Hubungan Masyarakat, biaya pemerikssdm akuntan, biaya fotocopy. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (Commercial expenses).

F. Periode Pembebanannya terhadap Pendapatan

Klasifikasi biaya jika dilihat dari periode pembebanannya terhadap pendapatan dapat dibagi menjadi:

1. Biaya Produk : Biaya yang secara langsung dapat diidentifikasi sampai ke produk jadi, meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan FOH.

2. Biaya Periodik : Biaya yang secara tidak langsung berhubungan dengan produk dan karenanya tidak dimasukkan dalam unsure persediaan.
 - *Revenue expenditure* : jika manfaat biaya hanya satu periode
 - *Capital expenditure* : jika manfaat biaya lebih dari satu periode

G. Biaya Hubungannya dengan Pengawasan Manajemen

Klasifikasi biaya jika dilihat dari hubungannya dengan pengawasan manajemen dapat dibagi menjadi:

1. Biaya Rekeyasa : taksiran unsur biaya yang dibebankan dengan jumlahnya yang paling tepat dan wajar
2. Biaya Kebijakan/discretionary Cost: semua unsur biaya yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan kebijakan manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Biaya Komite/Sunk Cost: biaya yang merupakan konsekuensi komitmen yang sebelumnya telah dibuat dan yang tidak dapat dihindarkan.

H. Metode Pengumpulan Biaya

Klasifikasi biaya jika dilihat dari metode pengumpulan biaya dapat dibagi menjadi:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Dalam perusahaan ini barang yang dibuat memiliki karakteristik tertentu, yang berbeda satu sama lainnya. Dengan demikian biaya setiap produk juga berbeda. Oleh karena itu untuk menentukan harga pokok barang yang dibuat, biaya produksi pembuatan barang harus dikumpulkan secara tersendiri. Metode pengumpulan biaya yang diterapkan dalam perusahaan semacam ini disebut *Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)*. Contoh perusahaan yang menerapkan metode ini adalah: Perusahaan Percetakan, Kontraktor, Industri galangan kapal dan lain-lain.

Harga pokok per satuan dihitung dengan rumus :

$$\text{Harga Pokok Per satuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi setiap pesanan}}{\text{Jumlah satuan yang dihasilkan}}$$

Contoh:

Penjahit Mustika dalam bulan Juni 2008 mendapat pesanan pembuatan seragam pegawai dari suatu instansi sebanyak 80 stel. Dari jumlah pesanan tersebut perusahaan telah mengeluarkan biaya-biaya sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku Rp 8.400.000,-

Biaya Bahan Penolong 1.100.000,-

Biaya Tenaga Kerja 4.300.000,-

Biaya Overhead Pabrik 2.700.000,-

Total Biaya Rp 16.500.000,-

Dari data tersebut di atas maka dapat dihitung Harga Pokok Produk per stel pakaian adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Per satuan} &= \frac{\text{Jumlah biaya produksi setiap pesanan}}{\text{Jumlah satuan yang dihasilkan}} \\ &= \frac{16.500.000,00}{80} \\ &= \text{Rp } 206.250,-\end{aligned}$$

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Dalam perusahaan semacam ini, biasanya produksinya hanya satu jenis barang dimana barang yang diproduksi adalah secara massal, sehingga produk yang dihasilkan merupakan produk standar, yang mempunyai bentuk, ukuran, kualitas yang sama. Tujuan produksi adalah untuk mengisi persediaan. Untuk menentukan harga pokok setiap produk, biaya produksi dikumpulkan dalam satu periode tertentu, kemudian dibagi sama rata kepada produk yang dihasilkan selama periode itu. Metode pengumpulan biaya yang diterapkan dalam perusahaan semacam ini disebut *Metode Harga Pokok Proses (Process Cost Method)*.

Untuk mengetahui harga pokok per unit dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Per satuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi selama satu periode}}{\text{Jumlah satuan yang dihasilkan}}$$

Contoh :

Perusahaan Roti "Selera" dalam bulan April 2008 telah memproduksi 3.500 bungkus kue. Dalam proses produksi ini telah dikeluarkan biaya-biaya sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku Rp 2.600.000,-

Biaya Bahan Penolong 700.000,-

Biaya Tenaga Kerja 3.500.000,-

Biaya Overhead Pabrik 900.000,-

Total Biaya Rp 7.700.000,-

Dari data tersebut di atas maka dapat dihitung Harga Pokok Produk per bungkus adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Per satuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi selama satu periode}}{\text{Jumlah satuan yang dihasilkan}}$$

$$\text{Harga Pokok Per satuan} = \frac{\text{Rp 7.700.000,-}}{3.500}$$

$$\text{Harga Pokok Per satuan} = \text{Rp 2.200,-}$$

BAB 3

SISTEM PERHITUNGAN BIAYA DAN AKUMULASI BIAYA

A. Aliran Biaya dalam Perusahaan Manufaktur

Akuntansi biaya tidak menambahkan langkah baru terhadap siklus akuntansi yang sudah dikenal, maupun membuang prinsip - psinsip yang dipelajari dalam akuntansi keuangan. Fungsi akuntansi biaya mencakup pencatatan dan pengukuran elemen biaya ketika sumber daya terkait mengalir melalui proses produksi. Proses produksi, pengaturan fisik dari pabrik, dan kebutuhan pengambilan keputusan oleh manajer menentukan bagaimana biaya akan diakumulasikan. Biasanya, akun buku besar untuk biaya manufaktur adalah bahan baku, beban gaji, pengendali overhead, barang dalam proses, barang jadi, dan harga pokok penjualan. Akun - akun tersebut digunakan dalam mengakui dan mengukur aliran biaya, sejak dari perolehan bahan baku, melalui operasi plastic, sampai harga pokok penjualan.

Akuntansi biaya menggunakan secara ekstensif akun - akun pengendali dan akun - akun buku pembantu ketika informasi yang rinci mengenai akun - akun buku besar dibutuhkan, ratusan item bahan buku yang berbeda, misalnya, dapat dimasukkan dalam satu akun bahan baku di buku besar. Akun buku besar dari overhead pabrik mungkin mencakup tenaga kerja tidak langsung, perlengkapan, sewa, asuransi, pajak, perbankan, dan banyak biaya lainnya. Untuk mengatur rincian tersebut, setiap akun buku besar semacam itu, yang disebut sebagai akun pengendali, didukung oleh sejumlah akun buku pembantu. Akun buku pembantu bahan baku yang terpisah digunakan untuk setiap item biaya overhead. Aliran biaya ke akun buku besar didasarkan pada informasi yang dimuat dalam dokumen sumber, yang kemudian dijurnal dan diposting. Dokumen - dokumen ini, baik berbentuk kertas

maupun elektronik, merupakan bukti dasar dari suatu kejadian ekonomi.

B. Pelaporan Hasil Operasi

Hasil operasi dari suatu perusahaan manufaktur dilaporkan dalam laporan keuangan konvensional, sama seperti jenis bisnis lainnya. Laporan keuangan tersebut mengikhtisarkan operasi suatu periode dan menunjukkan posisi finansial pada akhir dari periode tersebut.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan. Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan ini, pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

Jenis – jenis laporan laba rugi :

a. Laporan Laba Rugi Single Step

Pernyataan single step atau langkah tunggal hanya menunjukkan satu kategori pendapatan dan satu kategori pengeluaran. Format ini kurang bermanfaat bagi pengguna eksternal karena mereka tidak dapat menghitung rasio efisiensi dan profitabilitas dengan lingkup data yang terbatas. Laporan ini bersifat sederhana, tidak berisi detail perputaran keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut dan biasanya dipakai oleh perusahaan rintisan atau UKM.

b. Laporan laba rugi Multiple Step

Pada laporan Multiple step atau multi-langkah, akuntan harus memisahkan akun biaya ke dalam akun

lain yang lebih relevan, lebih mendetail dan dapat digunakan berdasarkan fungsinya. Beban pokok penjualan, biaya operasi dan nonoperasional dipisahkan dan digunakan untuk menghitung laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Laporan keuangan jenis ini biasanya sudah berdasarkan standar yang digunakan untuk pelaporan keuangan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki banyak pemangku kepentingan, seperti kreditor dan investor.

Fungsi Laporan Laba Rugi:

- 1) Untuk Dijadikan Bahan Evaluasi Keuangan.
- 2) Untuk Mengetahui Perkembangan Perusahaan.
- 3) Untuk Mengatur Langkah Kebijakan Atasan.

2. Neraca

Neraca melengkapi laporan laba rugi. Salah satu laporan saja merupakan gambaran finansial yang tidak lengkap atas status dan kemajuan suatu perusahaan.

3. Laporan Arus Kas

Arus kas atau cash flow adalah sebuah perincian yang menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu. Arus kas dalam keuangan bisnis dan keluarga memiliki sedikit perbedaan. Jika keuangan keluarga arus kas yang dimaksud adalah cash basis. Sedangkan, dalam keuangan bisnis terdapat cash basis dan accrual basis. Laporan arus kas biasanya meliputi jumlah kas yang diterima. Contohnya seperti investasi tunai dan pendapatan tunai, dan jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan.

Tujuan Laporan Arus Kas Yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi. Selain bermanfaat bagi perusahaan, laporan arus kas juga memiliki manfaat untuk investor, kreditor, dan lainnya.

Terdapat 3 komponen pada laporan arus kas, yaitu:

- a. Arus Kas dari Kegiatan Operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang berasal dari kegiatan itu sendiri. Biasanya transaksi ini berupa pemasukan atau pengeluaran perusahaan. Contohnya adalah transaksi yang mencakup penerimaan uang dari konsumen, pembayaran utang, gaji karyawan, pelunasan pajak, dan lain sebagainya.
- b. Arus Kas dari Kegiatan Investasi adalah arus kas dalam bentuk pemasukan atau pengeluaran. Umumnya, arus kas ini yang memengaruhi investasi dalam aset non lancar adalah arus kas dari kegiatan investasi. Kegiatan investasi ini adalah yang berhubungan dengan aktivitas penjualan atau pembelian dari aktiva perusahaan. Contohnya seperti, transaksi yang mencakup penjualan dan pembelian aset tetap seperti peralatan dan gedung.
- c. Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan Biasanya arus kas dari kegiatan pendanaan ini berasal dari transaksi yang memengaruhi utang dan ekuitas perusahaan. Hal ini umumnya, transaksi yang mencakup penerbitan atau penghentian surat berharga ekuitas dan utang. Contohnya adalah penjualan obligasi, pembayaran dividen, emisi saham, dan pelunasan kredit dari bank.

Terdapat 2 (dua) metode membuat laporan arus kas (cash flow), yaitu:

- a. Metode Langsung Dalam metode langsung, penyusunan laporan arus kas dilakukan berdasarkan pada buku kas/bank. Untuk menggunakan metode ini, harus melaporkan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasional perusahaan. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Untuk lebih jelasnya, berikut contoh laporan arus kas dengan metode langsung.
- b. Metode Tidak Langsung Dalam metode ini, cara membuat laporan arus kas disusun dengan 3 (tiga)

elemen. Pertama, yaitu elemen kas dari kegiatan usaha yang diletakkan paling atas. Setelah itu, elemen arus kas yang berasal dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan.

C. Sistem Biaya

Biaya yang dialokasikan ke unit produksi bisa berupa biaya actual atau biaya standar. Dalam sistem biaya aktual atau sistem biaya historis, informasi biaya diakumulasikan ketika biaya terjadi, tetapi penyajian atas hasilnya ditunda sampai semua operasi untuk periode akuntansi tersebut telah selesai dilakukan atau, dalam kasus bisnis jasa, semua jasa untuk periode tersebut telah diserahkan.

1. Biaya Aktual (sistem biaya historis). Sistem biaya aktual adalah suatu sistem dalam pembebanan harga pokok produk atau pesanan atau jasa pada saat biaya tersebut sudah terjadi atau biaya yang sesungguhnya dinikmati.
2. Biaya Standar. Sistem biaya standar adalah sistem dalam pembebanan harga pokok kepada produk atau pesanan atau jasa dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau jasa dikerjakan.

a. Penentuan Harga Pokok

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dua cara, yaitu :

- 1) Metode Kalkulasi Biaya Penuh (Full Costing). Kalkulasi biaya penuh adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap.

- 2) Metode Kalkulasi Biaya variabel (Variabel Costing). Kalkulasi biaya variabel adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

b. Akumulasi Biaya

Akumulasi biaya Adalah suatu cara untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk dan jasa. Ada 2 metode yang umum digunakan dalam akumulasi biaya, yaitu:

- 1) Metode Akumulasi Biaya Pesanan. Akumulasi biaya pesanan adalah suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok suatu produk, dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisah sesuai identitasnya. Akumulasi biaya pesanan ini dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan proses produksi secara terputus-putus, seperti pekerjaan konstruksi, bengkel, percetakan, catering makanan, meubel, dan lain-lain.
- 2) Metode Akumulasi Biaya Proses. Akumulasi biaya proses adalah suatu metode dalam pengumpulan harga pokok produk dengan mengumpulkan biaya untuk setiap satuan waktu tertentu. Akumulasi biaya proses ini dapat diterapkan pada perusahaan menggunakan proses produksi terus-menerus, seperti perusahaan perakitan mobil, obat-obatan, perusahaan penerbangan, rumah sakit, dan lain-lain.

c. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (job order costing)

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing atau job costing), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (job) yang terpisah; suatu pesanan adalah unit dari suatu produk yang dapat secara mudah dibedakan dari unit lainnya. Hal ini berbeda dari sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dimana biaya produksi diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah karena ada perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat diterapkan untuk pekerjaan berdasarkan pesanan pabrik, bengkel dan tempat reparasi; pekerjaan konstruksi dan percetakan dan pekerjaan di bidang jasa seperti firma medis, hukum, arsitek, akuntansi dan konsultasi.

Karakteristik job order costing adalah:

- 1) Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan, sehingga bentuk barang/produk tergantung pada spesifikasi pesanan. Proses produksinya terputusputus, tergantung ada tidaknya pesanan yang diterima.
- 2) Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
- 3) Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan (job order cost sheet) yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesanan dan

tanggal diselesaikan, informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka.

- 4) Penentuan harga pokok per unit produk dilakukan setelah produk pesanan yang bersangkutan selesai dikerjakan dengan cara membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk yang diselesaikan.

d. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses

Kriteria utama untuk menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses adalah identifikasi atas suatu unit bisnis yang memproduksi hanya satu jenis produk setiap kalinya. Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses membutuhkan pencatatan yang lebih sedikit dan pencatatan yang lebih sedikit berarti lebih murah untuk dioperasikan sehingga sistem ini lebih unggul daripada sistem sebelumnya, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan.

Perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan saat produk dihasilkan dalam kondisi kontinu atau metode produksi massal dimana produk-produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya lain bersifat homogen.

Karakteristik process costing adalah:

- 1) Proses produksi bersifat terus menerus dan produk yang dihasilkan bersifat standar.
- 2) Biaya produksi dikumpulkan dan dicatat dalam setiap departemen produksi yang dilalui untuk jangka waktu tertentu (umumnya satu bulan).
- 3) Harga pokok per unit produk dihitung dari harga pokok produk selesai periode dibagi dengan unit produk selesai dalam periode tersebut.
- 4) Produk yang belum selesai pada akhir periode dicatat ke dalam rekening persediaan barang dalam proses. Dalam hal ini digunakan istilah unit ekuivalen yaitu

ukuran untuk unit barang dalam proses yang disetarakan dengan unit yang telah selesai. Tujuannya agar memudahkan perhitungan harga pokok barang dalam proses akhir periode.

- 5) Pada akhir periode dibuat laporan harga pokok produksi untuk setiap departemen yang berisi informasi mengenai skedul kuantitas (laporan produksi), skedul biaya (pembebanan biaya), skedul alokasi biaya (perhitungan biaya) yang menyangkut pertanggungjawaban biaya yang telah dikeluarkan dan dibebankan pada persediaan barang jadi dan persediaan barang dalam proses.
- 6) Pada umumnya barang jadi departemen satu menjadi bahan baku departemen berikutnya sampai produk selesai.

e. Aspek - Aspek Umum yang Terdapat Baik dalam Perhitungan Biaya

Berdasarkan Pesanan maupun Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses Meskipun pembahasan buku tesk mengenai perhitungan biaya berdasarkan pesanan dan perhitungan biaya berdasarkan proses menekankan pada aktivitas manufaktur, keduanya juga digunakan oleh organisasi jasa. Misalkan saja, bengkel reparasi mobil menggunakan perhitungan biaya berdasarkan pesanan untuk mengakumulasikan biaya yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan untuk setiap mobil.

Perhitungan biaya berdasarkan proses dapat digunakan oleh perusahaan penerbangan untuk mengakumulasi biaya per mil penumpang, atau oleh rumah sakit untuk mengakumulasi biaya per hari. Baik dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan maupun dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, perhatian yang cukup besar diberikan terhadap perhitungan yang diterima atas biaya barang dalam proses. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan, akun buku

besar barang dalam proses didukung oleh akun buku pembantu biaya pesanan, dengan catatan terpisah yang menunjukkan rincian biaya dari setiap pesanan yang ada dalam proses produksi. Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, akun buku besar barang dalam proses mungkin didukung oleh akun buku pembantu biaya departemen, dengan satu catatan tersendiri untuk setiap departemen.

f. Metode Campuran

Dibeberapa perusahaan manufaktur, unit-unit yang berbeda memiliki biaya bahan baku langsung yang berbeda secara signifikan, namun semua unit melalui proses konversi yang identik dalam jumlah besar. Dalam kasus ini biaya bahan baku langsung diakumulasikan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan pesanan, dan biaya konversi diakumulasikan menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses. Contoh yang lebih umum dari kebutuhan akan metode perhitungan biaya campuran adalah dalam kasus sistem manufaktur fleksibel. Semakin banyak pabrik yang beralih dari proses manufaktur yang melibatkan sistem manual dan/atau sistem otomatis tetap ke FMS.

Suatu FMS terdiri dari kumpulan yang terintegrasi dari proses produksi terotomatisasi, pergerakan bahan baku terotomatisasi, dan sistem pengendalian sistem terkomputerisasi untuk memproduksi secara efisien variasi produk yang sangat fleksibel. Cakupan dari variasi produk dibatasi oleh kebutuhan produk untuk memiliki karakteristik-karakteristik umum tertentu yang memungkinkan pengelompokan ke dalam suatu keluarga produk dan pada saat yang sama berdasarkan mempertahankan fleksibel yang cukup tinggi.

g. ***Backflush Costing***

Backflush costing merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengakumulasi biaya manufaktur disuatu pabrik atau bagian pabrik dimana kecepatan pemrosesan sangat cepat, sebagaimana dalam sistem *Just In Time* yang sudah mapan. *Backflush costing* dapat dilakukan karena sistem tersebut melompati beberapa ayat jurnal akuntansi rutin yang diperlukandalam akun buku pembantu untuk akumulasi biaya berdasarkan pesanan dan akumulasi biaya berdasarkan proses, sehingga menghemat waktu pemrosesan data secara signifikan. Ketika waktu maupun insentif tidak mencukupi untuk menelusuri biaya barang dalam proses secara terinci, *backflush costing* menjadi metode untuk mengakumulasikan biaya dengan cara bekerja dari belakang menggunakan informasi akuntansi yang tersedia setelah proses produksi selesai yaitu pada akhir dari setiap periode akuntansi.

BAB 4

SISTEM PERHITUNGAN BIAYA: JOB ORDER COSTING

A. Dasar Perhitungan Job Order Costing

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (job) yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item persediaan. Agar perhitungan biaya berdasarkan pesanan menjadi efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah.

Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus terdapat perbedaan penting dalam biaya per unit suatu pesanan dengan pesanan lain. Rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan (job cost sheet) yang dapat berbentuk kertas atau elektronik. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead yang dibebankan ke setiap pesanan.

Dasar dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan melibatkan hanya delapan tipe ayat jurnal akuntansi, satu untuk setiap item berikut. 1) Pembelian bahan baku 2) Pengakuan biaya tenaga kerja pabrik 3) Pengakuan biaya overhead pabrik 4) Penggunaan bahan baku 5) Distribusi beban gaji tenaga kerja 6) Pembebanan estimasi biaya overhead 7) Penyelesaian pesanan 8) Penjualan produk

B. Akuntansi Untuk Bahan Baku

1. Pembelian Bahan Baku

Akuntansi biaya untuk pembelian bahan baku adalah sama dengan akuntansi untuk bahan baku menggunakan sistem persediaan perpetual. Saat bahan baku diterima, akun bahan baku didebit (sedangkan pada sistem

persediaan periodik, yang didebit adalah akun pembelian). Rayburn Company 58 menerima pengiriman senilai \$25.000 untuk bahan baku yang dibeli pada tanggal 5 Januari. Ayat jurnalnya adalah sebagai berikut:

| | |
|-------------|-----------|
| Bahan baku | \$25.000 |
| Utang usaha | \$25.000. |

2. Penggunaan Bahan Baku

Bahan baku langsung untuk suatu pesanan dikeluarkan ke pabrik berdasarkan bukti permintaan bahan baku (materials requisitions). Perlengkapan senilai \$6.000 dikeluarkan dari gudang selama bulan Januari di Rayburn Company, Rayburn Company mencatat permintaan bahan baku ini menggunakan ayat jurnal bulanan sebagai berikut:

| | |
|----------------------------|---------|
| Pengendali Overhead Pabrik | \$6.000 |
| Bahan baku | \$6.000 |

Rincian dari biaya overhead juga diposting ke akun buku pembantu overhead, yang bisa berupa kertas kerja yang disebut kertas kerja analisis overhead pabrik (factory overhead analysis sheet).

C. Akuntansi Untuk Tenaga Kerja

Untuk mengidentifikasi biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung, setiap karyawan membuat satu atau lebih kartu jam kerja karyawan setiap hari. Setiap kartu jam kerja karyawan merupakan dokumen yang menunjukkan waktu yang dihabiskan oleh seorang pekerja untuk suatu pesanan tertentu (tenaga kerja langsung) atau untuk tugas-tugas lain (tenaga kerja tidak langsung).

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang Terjadi Untuk setiap periode pembayaran gaji, kewajiban untuk gaji dan pembayaran lainnya dijurnal dan diposting ke buku besar (beban gaji yang harus dibayar merupakan satu-satunya kewajiban yang diilustrasikan, sehingga seluruh beban gaji akan

dikreditkan ke akun beban gaji yang masih harus dibayar). Tanpa memedulikan jumlah kewajiban yang dicatat, lawannya adalah debit ke beban gaji, dimana biaya tenaga kerja diakumulasikan sementara sampai didistribusikan ke akun-akun biaya, biasanya di akhir bulan

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang Didistribusikan Kebanyakan perusahaan mendistribusikan biaya tenaga kerjanya secara bulanan : kartu jam kerja karyawan diurutkan berdasarkan pesanan, datanya dimasukkan ke dalam kartu biaya pesanan, dan dicatat menggunakan ayat jurnal umum dalam bentuk ikhtisar.

D. Akuntansi Untuk Biaya Overhead Pabrik

Overhead pabrik terdiri atas semua biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke pesanan tetapi terjadi dalam proses produksi. Oleh karena itu biaya overhead diakumulasikan tanpa mengacu ke pesanan tertentu, dan total biaya overhead kemudian dialokasikan ke semua pesanan.

1. Biaya Overhead Aktual

Beberapa biaya overhead aktual, seperti bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung, dicatat pada saat terjadinya atau melalui ayat jurnal periodik, seperti yang diilustrasikan sebelumnya. Lainnya seperti penyusutan dan asuransi yang jatuh tempo, dicatat hanya melalui ayat jurnal penyesuaian yang dibuat di akhir suatu periode akuntansi.

2. Estimasi Biaya Overhead yang Dialokasikan

Biaya utama dari suatu pesanan ditentukan dari bukti permintaan bahan baku dan kartu jam kerja. Menentukan jumlah overhead yang akan dibebankan adalah lebih sulit. Beberapa biaya overhead, seperti sewa dan asuransi, bersifat tetap tanpa memedulikan jumlah produksi. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dari akuntansi biaya

overhead, semua biaya overhead didistribusikan ke semua pesanan. Jumlah yang dibebankan adalah sesuai dengan proporsi dari penggunaan tenaga kerja langsung, penggunaan mesin, waktu proses, penggunaan bahan baku, atau kombinasi dari dua atau lebih aktivitas-aktivitas tersebut. Ketika otomatisasi meningkat dan penggunaan tenaga kerja langsung menurun, jam tenaga kerja langsung atau biaya tenaga kerja langsung kecil kemungkinannya menjadi aktivitas dipilih. Sebaliknya, jam mesin, waktu proses, biaya bahan baku, atau berat bahan baku menjadi aktivitas memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dipilih. Aktivitas yang dipilih disebut dasar alokasi overhead (overhead allocation base) atau singkatnya dasar alokasi

Total overhead dibagi dengan total dasar alokasi, dan rasio yang dihasilkan disebut tarif overhead (overhead rate). Tarif ini dikalikan dengan jumlah dasar alokasi yang digunakan oleh suatu pesanan, dan hasilnya adalah beban overhead untuk pesanan tersebut. Untuk memungkinkan pembebanan overhead secara tepat waktu, tarif overhead yang telah ditentukan sebelumnya (predetermined overhead rate) digunakan, yang merupakan rasio dari estimasi total overhead terhadap estimasi total dasar alokasi overhead. Jumlah overhead yang dibebankan ke suatu pesanan disebut overhead dibebankan (applied overhead), ditentukan dengan cara mengalikan overhead yang telah ditentukan sebelumnya dengan jumlah jam mesin yang digunakan untuk pesanan tersebut.

E. Akuntansi Untuk Barang Jadi dan Produk yang Dijual

Saat pesanan diselesaikan, kartu biaya pesannya dipindahkan dari kategori dalam proses ke pekerjaan yang sudah selesai. Ketika suatu pesanan diselesaikan untuk mengisi kembali persediaan barang jadi, maka kuantitas dan biayanya dicatat pada kartu barang jadi, yang merupakan akun buku pembantu yang mendukung akun barang jadi.

F. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan di Bisnis Jasa

Dalam bisnis jasa ketika pesanan berbeda satu sama lain dan informasi biaya diinginkan untuk setiap pesanan individual, maka beberapa variasi dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan digunakan. Bisnis jasa ini meliputi penjahit, perusahaan pemangkas rumput, agen pembantu rumah tangga, bengkel, dan jasa profesional seperti jasa hukum, medis, arsitektur, teknik, akuntansi, dan konsultasi. Dalam bisnis-bisnis tersebut, tenaga kerja langsung dan biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja biasanya lebih besar daripada biaya-biaya lain, seringkali dengan selisih yang cukup jauh, sehingga tarif overhead yang telah ditentukan sebelumnya biasanya dihitung berdasarkan tenaga kerja langsung.

Ikhtisar mingguan atau bulanan dari semua biaya disusun dan dibukukan di kartu biaya pesanan, yang dapat disebut dengan nama-nama yang berbeda, bergantung pada jenis bisnisnya. Kartu biaya pesanan yang baru selesai sebagian untuk suatu firma hukum ditunjukkan dan tidak terdapat kategori terpisah untuk overhead, karena tarif biaya overhead yang telah ditentukan sebelumnya sudah dimasukkan dalam tarif per jam untuk tenaga kerja.

G. Pencatatan Akuntansi

1. Akuntansi Biaya Bahan Baku :

a. Untuk pembelian bahan baku

| | |
|--|-----|
| Jurnal jika menggunakan metode perpetual | |
| Persediaan Bahan Baku | XXX |
| Utang Usaha / kas | XXX |

| | |
|---|-----|
| Jurnal jika menggunakan metode periodic | |
| Pembelian | XXX |
| Utang usaha / kas | XXX |

b. Penggunaan bahan baku dicatat

| | |
|-----------------------|-----|
| Barang dalam proses | XXX |
| Persediaan bahan baku | XXX |

- c. Jurnal untuk dicatat pemakaian bahan penolong adalah
- | | |
|---------------------------|-----|
| BOP sesungguhnya | XXX |
| Persediaan bahan penolong | XXX |
2. Akuntansi Biaya Tenaga Kerja
- a. Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja yang terutang
- | | |
|---------------------|-----|
| Gaji dan Upah | XXX |
| Utang gaji dan upah | XXX |
- b. Jurnal untuk mencatat distribusi biaya tenaga kerja
- | | |
|-----------------------------|-----|
| Barang dalam proses | XXX |
| BOP sesungguhnya | XXX |
| Biaya administrasi dan umum | XXX |
| Biaya pemasaran | XXX |
| Gaji dan Upah | XXX |
3. Akuntansi Biaya Overhead Pabrik
- a. Jurnal untuk mencatat pembebanan BOP
- | | |
|---------------------|-----|
| Barang dalam proses | XXX |
| BOP yang dibebankan | XXX |
- b. Jurnal untuk mencatat BOP yang sesungguhnya terjadi
- | | |
|-------------------|-----|
| BOP sesungguhnya | XXX |
| Macam-macam biaya | XXX |
- c. BOP yang dibebankan ditutup ke BOP sesungguhnya dengan jurnal
- | | |
|----------------------|-----|
| BOP yang di bebankan | XXX |
| BOP sesungguhnya | XXX |
4. Akuntansi Untuk Produk Jadi
- Jurnal untuk produk jadi :
- | | |
|------------------------|-----|
| Persediaan produk jadi | XXX |
| Barang dalam proses | XXX |

5. Akuntansi Untuk Harga Pokok Produk Dalam Proses

| | |
|---|-----|
| Jurnal untuk mencatat produk dalam proses | |
| Persediaan produk dalam proses | XXX |
| Barang dalam proses | XXX |

6. Akuntansi Untuk Pesanan Yang Dijual

| | |
|--|-----|
| Jurnal untuk mencatat pesanan yang telah terjual | |
| Harga pokok penjualan | XXX |
| Persediaan produk jadi | XXX |
| Piutang dagang / kas | XXX |
| Penjualan | XXX |

H. Karakteristik Metode Harga Pokok Berdasarkan Pesanan

1. Karakteristik Usaha Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan :

Metode harga pokok pesanan biasanya diterapkan di perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan. Perusahaan ini mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

 - a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus
 - b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan
 - c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

2. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan (Job Costing) :
 - a. Perusahaan memproduksi barang sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
 - b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Perbedaan :

- 1) Banyak pesanan yang dikerjakan selama periode
- 2) Biaya diakumulasi oleh masing masing pesanan
- 3) Kartu Biaya Pesanan sebagai dokumen kunci
- 4) Unit cost dihitung berdasarkan pesanan Dalam sistem akuntansi biaya berdasarkan pesanan (job order costing), produk dipertanggungjawabkan dalam batch. Setiap batch diperlakukan sebagai pesanan yang terpisah dan pesanan tersebut merupakan obyek biayanya. Semua biaya yang terjadi dalam produksi suatu pesanan dibebankan ke kartu biaya pesanan tersebut. Jika pekerjaan yang dilakukan untuk suatu pesanan terjadi di lebih dari satu departemen atau pusat biaya (cost center) yang lain, biaya yang terjadi di setiap pusat biaya diakumulasikan di kartu biaya pesanan. Ketika pesanan selesai , biaya pesanan per unit dan produk ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke kartu biaya pesanan dengan jumlah unit yang diproduksi untuk pesanan tersebut. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan, produk yang berbeda-beda dapat

diproduksi untuk pesanan yang berbeda dan biayanya dapat ditentukan secara terpisah.

I. Kelebihan dan Kekurangan *Job Order Costing*

1. Kelebihan

Menurut Mulyadi (1993:48), *Job Order Costing Method* akan memberikan keuntungan sebagai berikut:

- a. Memberikan struktur yang lengkap dalam hal ini terbatas, terbatas pada *Direct Cost* yaitu *Direct Material* dan *Direct Labour*.
- b. Tepat, lengkap, historis, sederhana dan mampu diperbandingkan.

Ketepatan dihasilkan karena *direct cost* diidentifikasi pada masing-masing order, kelengkapan dihasilkan dari semua biaya-biaya, *direct* dan *indirect* dikorelasikan kepada produksi dan kemudian dibebankan kepada *Cost Of Sales Job Order Cost* memberikan catatan historis dengan mengkalkulasikan semua biaya-biaya yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan spesifik sederhana dihasilkan dari kenyataan, bahwa pencatatan *direct material* dan *direct labour hours* adalah dengan mengikuti sistem pelaporan yang telah ada yaitu *planning production* dan *scheduling purposes*.

Sistem ini juga menyediakan dasar untuk membandingkan suatu *Job Cost* dengan yang lain atau dengan *Cost Estimate*.

- c. Meningkatkan kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi prestasi historis dari bagian-bagian operasi, *product lines*, departemen fungsional dan staf manajemen dalam organisasi.
- d. Kemampuan untuk mengendalikan operasi berjalan dengan mendeteksi dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan atas kecenderungan historis dalam pola biaya.

- e. Penambahan kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang dalam organisasi.

2. Kelemahan

Sedangkan kerugian dari *Job Order Costing Method* adalah timbulnya pemborosan yang terjadi dalam memproduksi suatu pesanan atau kelompok pesanan dibebankan dalam Job Cost-nya, pemborosan ini tidak dipisahkan sehingga tidak memungkinkan suatu perbandingan dengan biaya-biaya yang seharusnya terjadi.

BAB 5

ACTIVITY BASED COSTING (ABC)

A. Konsep Activity Based Costing

Activity Based Costing merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Namun dari perspektif manajerial, sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi. Hansen dan Mowen (2013) mengemukakan bahwa Sistem biaya berdasarkan aktivitas (activity based cost) pertama-tama menelusuri biaya aktivitas dan kemudian produk.

Activity Based Costing adalah suatu sistem biaya yang dalam perhitungan harga pokok produksinya berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan serta aktivitas yang menggunakan sumber daya agar dalam pengelolaan aktivitas dapat dilakukan secara lebih baik lagi. Sistem Activity Based Costing adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Oleh sebab itu, mengidentifikasi aktivitas haruslah menjadi tahap awal dalam perancangan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (Activity Based Costing).

Aktivitas merupakan tindakan yang diambil atau pekerjaan yang dilakukan dengan peralatan atau dengan orang dan bagi orang lain. Oleh karena itu, pengidentifikasian aktivitas biasanya dikerjakan dengan mewawancarai para manajer atau para wakil dari area kerja fungsional (departemen). Data yang dihasilkan dari wawancara digunakan untuk mempersiapkan suatu kamus aktivitas yang mendaftarkan

aktivitasaktivitas dalam sebuah organisasi bersamaan dengan atribut aktivitas yang penting. Atribut aktivitas adalah informasi keuangan dan nonkeuangan yang menggambarkan aktivitas individual. Atribut yang digunakan tergantung pada tujuannya.

Contoh-contoh atribut aktivitas yang berhubungan dengan tujuan perhitungan biaya meliputi, berbagai jenis sumber daya yang dipakai, jumlah (persentase) waktu yang dihabiskan oleh pekerja untuk suatu aktivitas, tujuan biaya yang mengonsumsi output aktivitas (alasan untuk melakukan aktivitas), ukuran dari output aktivitas (penggerak aktivitas), dan nama aktivitas.

Activity-Based Costing (ABC) adalah suatu sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan.

Sistem ABC timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk secara akurat. Hal ini didorong oleh:

1. Persaingan global yang tajam yang memaksa perusahaan untuk cost effective
2. *Advanced manufacturing technology* yang menyebabkan proporsi biaya overhead pabrik dalam product cost menjadi lebih tinggi dari *primary cost*.
3. Adanya strategi perusahaan yang menerapkan *market driven strategy*

Kelemahan sistem akuntansi biaya tradisional:

1. Akuntansi biaya tradisional dirancang hanya menyajikan informasi biaya pada tahap produksi.
2. Alokasi biaya overhead pabrik hanya didasarkan pada jam tenaga kerja langsung atau hanya dengan volume produksi.

3. Ada diversitas produk, dimana masing-masing produk mengkonsumsi biaya overhead yang berbeda beda.

B. Perbedaan Sistem Biaya Tradisional dan Activity Based Costing System

Biaya yang dialokasikan ke unit produksi bisa berupa biaya aktual (biaya historis) maupun biaya standar. Dalam sistem biaya aktual atau biaya historis, informasi dikumpulkan pada saat biaya terjadi dan biaya dicatat pada saat dikeluarkan tetapi penyajian hasil operasi akan ditunda sampai semua operasi produksi untuk periode akuntansi tersebut telah selesai dilakukan atau, dalam bisnis jasa, semua jasa pada periode tersebut telah diserahkan.

Dalam sistem biaya standar, produk-produk, operasi-operasi dan proses-proses dihitung biayanya berdasarkan jumlah sumber daya yang akan digunakan dan harga dari sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya. Biaya aktual juga dicatat dan varians atau selisih antara biaya aktual dengan biaya standar dikumpulkan di perkiraan yang terpisah. Alokasi biaya ke unit produksi bisa saja memasukkan seluruh biaya manufaktur (disebut perhitungan biaya penyerapan penuh atau full costing atau absorption costing) atau hanya biaya manufaktur variabel saja (disebut perhitungan biaya langsung atau direct costing atau variable costing).

Dalam perhitungan biaya penyerapan penuh, biaya yang dialokasikan ke unit produksi mencakup semua biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam perhitungan biaya langsung, biaya yang dibebankan ke unit produksi hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel sedangkan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap akan dibebankan sebagai biaya periode (period cost) karena biaya tetap lebih erat hubungannya dengan berlalunya waktu.

Biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dianggap sebagai biaya produk (product cost) karena lebih erat

hubungannya dengan kegiatan produksi. Apabila pertanyaannya adalah elemen biaya apa saja yang dialokasikan ke produksi, maka ada tiga kemungkinan: perhitungan biaya utama (prime cost), perhitungan biaya langsung atau perhitungan biaya penyerapan penuh. Apabila pertanyaannya adalah bagaimana elemen biaya diukur, ada dua kemungkinan yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu semua biaya dapat diukur dalam jumlah historis (aktual) atau dalam jumlah yang telah ditentukan sebelumnya (standar). Kemungkinan ketiga adalah menggunakan hibrid (campuran) dari ukuran-ukuran historis dan ukuran-ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.

Keunggulan Metode ABC

1. Suatu pengkajian ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya mereka dapat berusaha untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus pada mengurangi biaya. Analisis biaya dapat menyoroti bagaimana benar-benar mahalnya proses manufakturing, yang pada akhirnya dapat memicu aktivitas untuk mereorganisasi proses, memperbaiki mutu dan mengurangi biaya.
2. ABC dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
3. Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
4. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari break even atas produk yang bervolume rendah.
5. Melalui analisis data biaya dan pola konsumsi sumber daya, manajemen dapat mulai merekayasa kembali proses manufakturing untuk mencapai pola keluaran mutu yang lebih efisien dan lebih tinggi.

Kelemahan Sistem akuntansi Biaya Tradisional

Hal-hal yang tidak diberitahukan oleh sistem akuntansi biaya tradisional kepada manajemen banyak sekali. Akuntansi biaya tradisional memberi sedikit ide kepada manajemen pada saat harus mengurangi pengeluaran pada waktu yang mendesak. Sistem tersebut hanya memberikan laporan manajemen dengan menunjukkan dimana biaya dikeluarkan dan tidak ada indikasi apa-apa yang menimbulkan biaya.

Sistem biaya tradisional memang memerhatikan biaya total perusahaan, akan tetapi mereka mengabaikan "below the line expenses", seperti penjualan, distribusi, riset, dan pengembangan serta biaya administrasi. Biaya-biaya ini tidak dibebankan kepasar, pelanggan, saluran distribusi, atau bahkan produk yang berbeda. Banyak manajer yang percaya bahwa biaya-biaya ini adalah tetap. Oleh sebab itu, biayabiaya "below the line" ini diperlakukan secara sama dengan mendistribusikannya kepada pelanggan. Padahal, sekarang ini beberapa pelanggan jauh lebih mahal untuk dilayani dibandingkan dengan yang lain dan sebenarnya beberapa biaya tersebut adalah biaya variable dengan berkembangnya dunia teknologi, sistem biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan produk yang akurat lagi. Hal ini disebabkan karena lingkungan global menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab sistem akuntansi biaya tradisional, antara lain:

1. Sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.
2. Sistem akuntansi biaya tradisional untuk biaya overhead terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya overhead daripada berusaha keras untuk mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

3. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena seringkali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal misalnya volume produk atau jam kerja langsung.
4. Sistem akuntansi biaya tradisional menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.
5. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variabel hanya berdasarkan faktor penyebab tunggal misalnya volume produk, padahal dalam lingkungan teknologi maju cara penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai macam aktivitas.
6. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan kedalam pusat-pusat pertanggung jawaban yang kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.
7. Sistem akuntansi biaya tradisional memusatkan perhatian kepada perhitungan selisih biaya pusat-pusat pertanggungjawaban tertentu dengan menggunakan standar.
8. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak banyak memerlukan alat-alat dan teknik-teknik yang canggih dalam sistem informasi dibandingkan pada lingkungan teknologi maju.
9. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas-aktivitas perancangan, penelitian dan pengembangan. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periode sehingga menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok daur hidup produk.

C. Syarat Penerapan Sistem Activity-Based Costing

Dalam penerapannya, penentuan harga pokok dengan menggunakan sistem ABC menyaratkan tiga hal:

1. Perusahaan mempunyai tingkat diversitas yang tinggi.
Sistem ABC mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa macam produk atau lini produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama. Kondisi yang demikian tentunya akan menimbulkan masalah dalam membebankan biaya ke masing-masing produk.
2. Tingkat persaingan industri yang tinggi, yaitu terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Dalam persaingan antar perusahaan yang sejenis tersebut maka perusahaan akan semakin meningkatkan persaingan untuk memperbesar pasarnya. Semakin besar tingkat persaingan maka semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Biaya pengukuran yang rendah, yaitu bahwa biaya yang digunakan system ABC untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

Ada dua hal mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan metode ABC, yaitu:

1. Biaya berdasarkan non unit harus merupakan prosentase yang signifikan dari biaya overhead.

Jika hanya terdapat biaya overhead yang dipengaruhi hanya oleh volume produksi dari keseluruhan overhead pabrik maka jika digunakan akuntansi biaya tradisional pun informasi biaya yang dihasilkan masih akurat sehingga penggunaan sistem ABC kehilangan relevansinya. Artinya Activity Based Costing akan lebih baik diterapkan pada perusahaan yang biaya overheadnya tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi saja.

2. Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan non unit harus berbeda.

Jika rasio konsumsi antar aktivitas sama, itu artinya semua biaya overhead yang terjadi bisa diterangkan dengan satu pemicu biaya. Pada kondisi ini penggunaan system ABC justru tidak tepat karena sistem ABC hanya dibebankan ke produk dengan menggunakan pemicu biaya baik unit maupun non unit (memakai banyak cost driver). Apabila berbagai produk rasio konsumsinya sama, maka sistem akuntansi biaya tradisional atau sistem ABC membebankan biaya overhead dalam jumlah yang sama. Jadi perusahaan yang produksinya homogen (diversifikasi paling rendah) mungkin masih dapat menggunakan sistem tradisional tanpa ada masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. P., Kristanto, S. B. & Dermawan, E. S., 2015. Akuntansi Biaya. 2nd ed. Bogor: IN MEDIA.
- Ekasari, Kurnia, dkk. (2020). Akuntansi Biaya. Aditya Media Publishing.
- Horngren, Charles T., dkk. 2015. Cost Accounting: A Managerial Emphasis, Global Edition 15th Edition. Person.
- Mulyadi, Sistem Akuntansi. 1993. Edisi ke-3. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sinurat, Mangasa, dkk. (n.d). Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Fakultas Ekonomi. Universitas HKBP Nommensen.
- Syahputra, Heri Enjang. (n.d). Modul Akuntansi Biaya. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Usry Milton F, Hammer Lawrence H, and Matz Adolph. 1990. Cost Accounting, Planning and Control. 9th edition. South-Western Publishing Co: Cincinnati Ohio.

BIODATA PENULIS



Melina, SE, Ak, CA, M.Si, ACPA, lahir di Medan pada tanggal 13 Maret 1989. Ia menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal 18 Maret 2011. Ia merupakan alumnus Program Studi Akuntansi pada Universitas HKBP Nommensen Medan. Pada tahun 2011 mengikuti Program Studi Profesi Akuntan di Universitas Sumatera Utara dan lulus pada tanggal 16 Januari 2013. Kemudian melanjutkan Program Magister Sains dan lulus pada tanggal 25 Agustus 2014 dari Universitas Sumatera Utara, Medan. Pada tahun 2019 diangkat menjadi Dosen Tetap di Universitas Pelita Harapan Kampus Medan.



Anton Adventus Kacaribu , SE AKt, MMPP, CPA Australia, CA, Asean, CPA, CSRS, Penulis lahir di Medan, menerima gelar sarjananya dari Universitas Sumatera Utara (USU) , Jurusan Akuntansi dan Magister pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara konsentrasi Properti dan Penilaian Bisnis. Telah memiliki pengalaman secara Teoritis sebagai Dosen dan praktisi sebagai profesional di perusahaan dalam bidang Akuntansi , Finance, Management Strategi, Management Resiko serta Penilaian Bisnis selama lebih dari 18 tahun. Menjadi anggota organisasi profesional di sekor Akuntansi dengan gelar CPA Australia, CA (Chartered Accountant), Asean CPA serta anggota dari beberapa anggota profesional lainnya dengan gelar CSRA,CSRA serta anggota MAPPI.



Friyan Satria, S.E., B.B.A, S.H., M.Si., M.Kn., BKP lahir di Medan pada tanggal 18 September 1992. Ia menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi serta *Bachelors of Business Administration* pada tanggal 9 November 2013. Ia menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Hukum pada tanggal 19 Juli 2014. Pada tahun 2014 mengikuti Program Magister Akuntansi dan lulus pada tanggal 19 Juni 2016 dari Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2014 mengikuti Program Magister Kenotariatan dan lulus pada tanggal 20 Maret 2018 dari Universitas Sumatera Utara. Ia merupakan alumnus Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2017 diangkat menjadi Dosen Tetap di Universitas Pelita Harapan dan ditempatkan di Program Studi Akuntansi.



Frian Satria, S.E., B.B.A, S.H., M.Si., M.Kn., BKP lahir di Medan pada tanggal 18 September 1992. Ia menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi serta *Bachelors of Business Administration* pada tanggal 9 November 2013. Ia menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Hukum pada tanggal 19 Juli 2014. Pada tahun 2014 mengikuti Program Magister Akuntansi dan lulus pada tanggal 19 Juni 2016 dari Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2014 mengikuti Program Magister Kenotariatan dan lulus pada tanggal 20 Maret 2018 dari Universitas Sumatera Utara. Ia merupakan alumnus Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2017 diangkat menjadi Dosen Tetap di Universitas Pelita Harapan dan ditempatkan di Program Studi Akuntansi.



Andoko, S.E., M.Si., CPA lahir di Medan pada tanggal 30 Desember 1992. Ia menyelesaikan kuliah dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal 12 April 2014. Ia merupakan alumnus Program Studi Akuntansi pada Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2014 mengikuti Program Magister Akuntansi dan lulus pada tanggal 26 Oktober 2016 dari Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2019 diangkat menjadi Dosen Tetap di Universitas Pelita Harapan dan ditempatkan di Program Studi Akuntansi.

